

## Efektivitas Program Pupuk Subsidi Bagi Kesejahteraan Petani di Desa Ujung Batu Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Fitri Handayani Manalu<sup>1\*</sup>, Randa Putra Kasea Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Jl. Jamin Ginting Gg. Kamboja, Padang Bulan, Medan Baru, 20155, Indonesia

E-mail: [fitrihandayanimanalu@gmail.com](mailto:fitrihandayanimanalu@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3251>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 23 October 2025

#### Kata Kunci

Efektivitas, Pupuk Subsidi, Kesejahteraan, Petani

#### Keywords

Effectiveness, Subsidized Fertilizer, Welfare, Farmers.



### ABSTRACT

Efektivitas merupakan unsur mencapai tujuan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Program efektif apabila tujuan tercapai dengan hasil yang sesuai secara kualitas maupun kuantitas. Program pemerintah untuk mendukung sektor pertanian adalah program pupuk subsidi sejak 1970-an. Fokusnya adalah meningkatkan produktivitas pertanian, menekan biaya produksi, dan mendorong kesejahteraan petani, khususnya petani padi. Namun, program ini menghadapi kendala di lapangan, seperti keterlambatan distribusi, salah sasaran, akses tidak merata, lemahnya akurasi data penerima, serta kurangnya pemahaman petani terhadap penggunaan sistem digital seperti e-RDCK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Hasilnya, pemanfaatan pupuk subsidi tidak optimal, menurunkan hasil panen dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pupuk subsidi bagi kesejahteraan petani di Desa Ujung Batu Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulannya, efektivitas program belum berjalan secara keseluruhan dan konsisten bagi kesejahteraan petani. Efektivitas diukur melalui 5 indikator: 1) indikator Pemahaman Program, dimana semua informan telah memahami program, 2) Ketepatan Sasaran, dimana penyaluran pupuk subsidi tidak tepat sasaran dan masih banyak petani aktif tidak masuk daftar penerima subsidi, 3) Ketepatan Waktu, dimana penyaluran pupuk subsidi tidak tepat waktu karena tidak sesuai dengan jadwal tanam petani, 4) Tercapainya Tujuan, dimana hanya petani yang menerima subsidi yang merasakan keberhasilan program, dan 5) Perubahan Nyata, dimana hasil peningkatan panen tergantung musim dan hama. Meskipun program berkontribusi positif bagi sebagian petani untuk meringankan biaya produksi, program ini belum berdampak secara merata dan signifikan bagi kesejahteraan.

*Effectiveness is an element in achieving the goals in organization, activity, or program. A program is effective if the designed goals can be achieved with appropriate results, both in terms of quality and quantity. One government program designed to support the agricultural sector is the subsidized fertilizer program (since the 1970s). The main objective is to increase agricultural productivity, reduce production costs, and encourage improved farmer welfare, particularly rice farmers. However, the implementation faces various obstacles in the field, such as delays in distribution, inaccurate targeting, uneven access among farmers, the still weak accuracy of recipient data, and farmers' lack of understanding of digital systems such as e-RDCK (Definitive Group Needs Plan). This results in the suboptimal use of subsidized fertilizer, which impacts crop yields and farmer incomes. This study aims to determine the effectiveness of the subsidized fertilizer program for farmer welfare in Ujung Batu Village, Barus District, Central Tapanuli Regency. This study used a descriptive-qualitative. Data were collected through interviews, observation, literature review, and*

*documentation. Then, they were analyzed and concluded. Shortly, the program's effectiveness has not been running overall and consistently for farmer welfare. Effectiveness is measured through 5 indicators: 1) Program Understanding, where all informants have understood the program, 2) Target Accuracy, where the distribution is not on target and many active farmers are not included in the list of recipients, 3) Timeliness, where the distribution is not on time and suitable with the farmers' planting schedule, 4) Achievement of Goals, where only farmers who receive subsidies feel the program success, and 5) Real Change, where the results of increased harvests depend on the season and pests. Although the program contributes positively to some farmers to reduce production costs, this program has not had an even and significant impact on welfare.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Fitri Handayani Manalu, et al (2025). Efektivitas Program Pupuk Subsidi Bagi Kesejahteraan Petani di Desa Ujung Batu Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah 4(2) 8516-8522 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3251>

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling penting dan strategis karena berperan dalam penyediaan pangan bagi manusia. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan perekonomian nasional, karena mencakup subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Saat ini, sebagian besar sektor pertanian masih bergantung pada produksi pangan (Isbah dan Rita, 2016). Salah satu tanaman pangan utama adalah padi yang menjadi sumber utama makanan pokok oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hampir separuh penduduk dunia, khususnya di Asia bergantung pada padi yang kemudian diolah menjadi beras untuk menghidupi kehidupan mereka.

Pupuk subsidi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya bagi petani di Negara Indonesia dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam kesejahteraan ekonomi yang sesuai dengan geografis yang mendukung. Program ini sudah berjalan sejak 1970-an. Selain itu, tujuannya dibuat program pupuk subsidi agar harga yang beredar di pasar tidak memberatkan para petani dalam meningkatkan produksi pertanian.

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04/Kpts/RC.210/B/02/2019, penyaluran pupuk bersubsidi berpedoman pada prinsip tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, dan tepat waktu. Namun, keterbatasan pasokan setiap awal musim tanam masih menjadi permasalahan yang berdampak pada hasil pertanian (Sakiah et al., 2022). Kementerian Pertanian melalui Permentan Nomor 10 Tahun 2022 juga membatasi subsidi hanya pada pupuk Urea dan NPK. Penyaluran pupuk subsidi pada 2021 hingga 2024 juga mengalami fluktuasi, dengan penurunan alokasi pada tahun 2023 (Suryani, 2024) dan peningkatan kembali pada tahun 2024. Di Sumatera Utara, alokasi pupuk meningkat dari 234.848 ton menjadi 478.288 ton (Antara, 2024). Namun, di Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kecamatan Barus, petani masih mengeluhkan keterbatasan pupuk dan keterlambatan distribusi (Rada Suara, 2024).

Subjek dan tempat penelitian berfokus di Desa Ujung Batu, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, di mana program pupuk subsidi mulai disalurkan secara resmi sejak tahun 2010. Di desa ini dibentuk empat kelompok tani aktif, yaitu Kelompok Tani Kelapa, Padi, Bintang, dan Bulan, yang berperan dalam penyusunan RDKK dan pengawasan distribusi pupuk bersubsidi. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan alokasi antar kelompok tani, pendataan penerima yang belum akurat, serta pembagian pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan riil petani di lapangan.

Kondisi ini berdampak pada penurunan hasil panen, keterlambatan musim tanam, dan berkurangnya pendapatan petani. Padahal, pupuk merupakan hal utama dalam proses yang sangat menentukan produktivitas dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menilai sejauh mana program pupuk subsidi berjalan efektif dan berkontribusi terhadap kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui “Efektivitas Program Pupuk Subsidi Bagi Kesejahteraan Petani di Desa Ujung Batu Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fakta, keadaan, serta fenomena sosial terjadi dan mengumpulkan data informasi untuk melihat ke efektifan program pupuk subsidi bagi kesejahteraan petani. Penelitian dilakukan di Desa Ujung Batu, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dipilih karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi dan menjadi penerima langsung program pupuk subsidi sejak tahun 2010. Penelitian dilaksanakan selama tahun 2024, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, dan analisis hasil wawancara.

Melalui teknik *purposive sampling*, subjek penelitian ini terdiri atas tiga kelompok informan, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci adalah Kepala Desa Ujung Batu serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Barus yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pelaksanaan program pupuk subsidi di tingkat lokal. Informan utama adalah petani penerima pupuk subsidi yang menjadi sasaran langsung dari program dan merasakan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Sementara itu, informan tambahan adalah pemilik kios atau penjual pupuk yang terlibat dalam proses distribusi pupuk bersubsidi di wilayah tersebut.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas program pupuk subsidi berdasarkan indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Program Pupuk Subsidi**

#### **1. Pemahaman Program**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Ujung Batu memperoleh informasi tentang program pupuk subsidi melalui ketua kelompok tani, sesama petani, dan forum pertemuan kelompok. Mereka memahami bahwa tujuan program adalah membantu meringankan biaya produksi dan mendukung usaha tani. Namun, tidak semua petani mengetahui prosedur administratif seperti mekanisme pengusulan dalam e-RDKK dan kriteria penerima subsidi. Beberapa petani baru mengetahui adanya bantuan pupuk ketika distribusi sudah berlangsung di kios atau saat rapat kelompok.

Berdasarkan observasi lapangan, pemahaman petani terhadap program lebih banyak diperoleh melalui komunikasi informal daripada jalur sosialisasi formal pemerintah. Ketua kelompok tani menjadi perantara utama informasi dari pemerintah kepada anggota, tetapi efektivitasnya bergantung pada frekuensi pertemuan dan keterbukaan informasi dalam kelompok. Selain itu, masih ditemukan keterbatasan akses informasi bagi petani perempuan, yang menyebabkan ketidaktahuan terhadap hak dan prosedur penerimaan subsidi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Savitri & Yuliani (2024), yang menyebutkan bahwa petani di Kabupaten Lima Puluh Kota juga memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan dan manfaat program pupuk subsidi, tetapi masih kurang pada aspek teknis seperti sistem e-RDKK. Studi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kegiatan sosialisasi yang konsisten dan partisipatif. Hal ini juga terjadi di Desa Ujung Batu, di mana pemahaman petani cukup baik pada aspek manfaat program, namun masih lemah dalam hal teknis dan administratif.

#### **2. Tepat Sasaran**

Hasil wawancara dengan petani di Desa Ujung Batu menunjukkan bahwa pelaksanaan program pupuk subsidi belum sepenuhnya tepat sasaran. Beberapa petani aktif yang tergabung dalam kelompok tani tidak memperoleh jatah pupuk subsidi, sementara ada yang sudah tidak lagi bertani namun tetap terdaftar sebagai penerima. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya verifikasi dan pembaruan data

penerima. Selain itu, posisi perempuan petani dalam kelompok tani masih marginal, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pendataan dan pengambilan keputusan menjadi sangat terbatas.

Hasil observasi di lapangan memperkuat temuan wawancara. Peneliti menemukan ketidaksesuaian antara data administratif dalam sistem e-RDCK dengan kondisi ekonomi nyata di lapangan. Sejumlah rumah tangga petani prasejahtera tidak tercatat sebagai penerima bantuan, sedangkan petani dengan kondisi ekonomi lebih baik justru memperoleh pupuk bersubsidi. Beberapa perempuan petani yang aktif menggarap lahan juga tidak tercantum dalam daftar penerima, meskipun mereka memenuhi kriteria yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa proses verifikasi data belum dilakukan secara akurat dan inklusif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Savitri & Yuliani (2024) yang menemukan bahwa ketepatan sasaran pupuk subsidi di Kabupaten Lima Puluh Kota juga belum tercapai karena lemahnya akurasi data RDCK dan pengawasan distribusi. Penelitian Nuraida (2019) turut memperkuat hal ini dengan menyebutkan bahwa ketidaktepatan sasaran sering terjadi pada program subsidi pemerintah, di mana kelompok non-prioritas justru mendapatkan manfaat lebih besar. Oleh karena itu, di Desa Ujung Batu diperlukan pembaruan sistem verifikasi data serta penguatan peran kelompok tani, penyuluh pertanian, dan aparat desa agar pupuk subsidi benar-benar diterima oleh petani aktif yang prasejahtera dan produktif.

### 3. Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Ujung Batu, distribusi pupuk subsidi belum sepenuhnya berjalan tepat waktu. Pendistribusian yang seharusnya dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada musim tanam pertama dan kedua, sering kali tidak sesuai dengan fase kritis kebutuhan pemupukan di lapangan. Beberapa petani mengeluhkan bahwa mereka harus mengecek sendiri ke kios resmi untuk memastikan ketersediaan pupuk dan status nama mereka di sistem Simluhtan. Dalam banyak kasus, pupuk datang terlambat hingga fase vegetatif tanaman terlewat, sehingga penggunaannya menjadi kurang efektif dan tidak memberi dampak optimal terhadap hasil panen.

Hasil observasi di lapangan memperlihatkan adanya tumpukan pupuk subsidi di rumah petani karena datang terlambat dan tidak sempat digunakan sesuai waktu tanam. Keterlambatan distribusi ini menyebabkan pupuk kehilangan fungsi optimalnya dan menambah beban penyimpanan bagi petani. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa proses distribusi sangat bergantung pada birokrasi dan koordinasi antara kios resmi, kelompok tani, dan distributor yang belum berjalan efisien. Kurangnya sinkronisasi waktu antara instansi pelaksana membuat jadwal penyaluran tidak stabil dari musim ke musim.

Temuan di Desa Ujung Batu sejalan dengan hasil penelitian Savitri & Yuliani (2024) di Kabupaten Lima Puluh Kota yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyaluran pupuk subsidi belum efektif akibat lemahnya koordinasi dan ketidakstabilan alur logistik antarinstansi. Penelitian Maleakhi (2024) di Desa Panggungasri juga menemukan permasalahan serupa, di mana keterlambatan pengiriman pupuk dari distributor ke kios menyebabkan ketidaksesuaian antara jadwal tanam dengan ketersediaan pupuk. Dengan demikian, ketepatan waktu bukan sekadar persoalan pengiriman fisik pupuk, tetapi bagian penting dari efektivitas program dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

### 4. Tercapainya Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan petani di Desa Ujung Batu, diketahui bahwa tujuan program pupuk subsidi sebagian telah tercapai. Petani penerima subsidi menyatakan bahwa bantuan tersebut sangat membantu dalam meringankan beban biaya produksi, karena harga pupuk nonsubsidi terlalu tinggi untuk dijangkau. Dengan adanya pupuk subsidi, mereka dapat mengelola lahan dengan lebih efisien, menjaga keberlanjutan usaha tani, dan mempertahankan pendapatan rumah tangga. Namun, masih terdapat petani yang sudah tergabung dalam kelompok tani tetapi tidak tercatat dalam e-RDCK, sehingga tidak mendapatkan pupuk bersubsidi. Keterbatasan kuota dan ketidaktepatan data menjadi kendala utama yang menghambat tercapainya tujuan program secara merata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan aktivitas pertanian di kalangan petani penerima subsidi, manfaat program belum dirasakan oleh semua petani yang berhak. Beberapa petani masih menggunakan pupuk nonsubsidi karena tidak mendapatkan jatah, bahkan ada yang mengurangi luas tanam akibat keterbatasan modal. Hal ini menandakan bahwa pencapaian tujuan program masih bersifat parsial dan belum merata di seluruh kelompok tani, karena perbedaan akses terhadap pupuk subsidi menyebabkan kesenjangan produktivitas antarpetani.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Savitri & Yuliani (2024), yang menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program pupuk subsidi di Kabupaten Lima Puluh Kota juga hanya efektif bagi sebagian petani penerima. Mereka menegaskan bahwa hambatan utama terdapat pada distribusi yang tidak tepat waktu, ketidaktepatan sasaran, dan lemahnya pengawasan. Oleh karena itu, efektivitas pencapaian tujuan program sangat bergantung pada ketepatan data administrasi, transparansi distribusi, serta keterlibatan aktif petani dan kelompok tani dalam proses pengawasan di tingkat lapangan.

#### 5. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Ujung Batu, diketahui bahwa perubahan nyata akibat program pupuk subsidi belum tercapai secara menyeluruh. Sebagian petani memang merasakan manfaat dalam bentuk penurunan biaya produksi karena tidak perlu membeli pupuk nonsubsidi yang mahal. Namun, dampak tersebut masih terbatas dan belum mampu meningkatkan taraf hidup secara signifikan. Petani yang menerima subsidi menyebutkan bahwa hasil panen sedikit meningkat, tetapi belum maksimal karena faktor eksternal seperti serangan hama, banjir, dan musim kemarau panjang. Hal ini menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya mampu memberikan efek transformasional terhadap kesejahteraan petani.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Ujung Batu masih hidup dalam kondisi ekonomi yang sederhana. Banyak rumah tangga petani masih menempati rumah semi permanen dengan fasilitas sanitasi terbatas, dan belum terlihat peningkatan berarti dalam pola konsumsi maupun kepemilikan aset. Meskipun pupuk subsidi membantu dalam menekan biaya produksi, namun manfaatnya belum berdampak pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Keterlambatan distribusi pupuk dan jumlah alokasi yang tidak sesuai kebutuhan turut memperburuk efektivitas pemanfaatan subsidi di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Savitri & Yuliani (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas program pupuk subsidi tidak hanya diukur dari ketepatan distribusi, tetapi juga dari sejauh mana program mampu mendorong perubahan sosial dan ekonomi petani. Jika setelah menerima subsidi petani masih berada dalam kondisi ekonomi yang rentan, maka program belum efektif secara menyeluruh. Mereka menekankan pentingnya pemberdayaan petani, peningkatan pendapatan, dan akumulasi modal produksi sebagai indikator perubahan nyata. Oleh karena itu, untuk mencapai dampak jangka panjang, diperlukan sistem distribusi yang lebih tepat waktu, pembaruan data yang akurat, serta dukungan kelembagaan yang mampu mendorong kemandirian ekonomi petani di Desa Ujung Batu.

#### **Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan petani di Desa Ujung Batu belum menunjukkan peningkatan signifikan meskipun adanya program pupuk subsidi, karena manfaat ekonomi yang dirasakan masih terbatas pada pengurangan biaya produksi tanpa diikuti perbaikan taraf hidup yang berkelanjutan. Berdasarkan pendekatan moral ekonomi James C. Scott, kesejahteraan petani diukur bukan hanya dari pendapatan, tetapi dari kemampuan mempertahankan keberlangsungan hidup melalui nilai-nilai sosial seperti gotong royong, resiprositas, dan etika subsistensi. Petani di Desa Ujung Batu lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada pencarian keuntungan, serta mengandalkan jaringan solidaritas komunitas ketika pupuk subsidi tidak tersedia atau tidak merata. Meskipun nilai-nilai sosial ini masih berperan menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, tekanan ekonomi dan kebijakan distribusi yang tidak konsisten telah melemahkan ikatan sosial tersebut dan menggeser hubungan antarpetani menjadi lebih transaksional. Dengan demikian, kesejahteraan petani dalam konteks ini lebih bersifat sosial-komunal daripada material, dan efektivitas program pupuk subsidi belum mampu menciptakan perubahan struktural yang memperkuat kemandirian ekonomi mereka.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Pupuk Subsidi Bagi Kesejahteraan Petani di Desa Ujung Batu Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pupuk subsidi belum berjalan secara menyeluruh dan konsisten. Sebagian besar petani belum merasakan manfaat program secara adil, merata, dan tepat sasaran. Meskipun sebagian petani telah memahami tujuan program ini untuk meningkatkan akses terhadap pupuk dengan harga terjangkau, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pendataan. Banyak petani aktif yang tidak tercantum dalam sistem RDKK karena pembaruan data tidak dilakukan secara berkala oleh PPL, sehingga daftar penerima tidak mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Selain itu,

penyaluran pupuk sering tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan musim tanam, sementara ketidaktepatan sasaran menyebabkan petani yang tidak terdaftar harus membeli pupuk melalui jalur lain dengan harga lebih mahal. Program ini memang membantu sebagian petani dalam meringankan biaya produksi, tetapi belum memberikan dampak yang signifikan dan merata terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Desa Ujung Batu.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Kepala Desa diharapkan lebih memperhatikan masyarakat yang belum mendapat akses pupuk subsidi serta menjalin komunikasi yang baik dengan PPL dan ketua kelompok tani untuk memastikan distribusi tepat sasaran. PPL perlu melakukan pendataan secara akurat dan berkala terhadap seluruh anggota kelompok tani agar distribusi pupuk sesuai ketentuan dan tidak menimbulkan ketimpangan. Selain itu, ketua kelompok tani sebagai penghubung antara petani dan pemerintah diharapkan dapat memberikan penjelasan yang jelas, transparan, dan terbuka mengenai mekanisme distribusi pupuk subsidi agar anggota kelompok memahami prosedur dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta dan keluarga besar atas doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang tiada henti sehingga menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta kebersamaan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah membantu memberikan informasi dan kerja sama dengan baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan, serta menjadi referensi bagi penelitian Selanjutnya.

### REFERENSI

- Adi, Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Edi Suharto, 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT.Refika Aditama
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi, 2012. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Simanjuntak, Payaman.2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI
- Steers Richard. M.. 2005. *Efektivitas Organisasi*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar: Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Aprilyanti, Selvia. "Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang)." *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* 1.2 (2017): 68-72.
- Burano, R. S. (2021). Hubungan karakteristik petani dengan produktivitas padi sawah di nagari kajian kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pertanian UMSB: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Pertanian*, 5(2).
- Khusnah, Himayatul, Ary Bakhtiar, and M. Zul Mazwan. "Efektivitas program pupuk subsidi melalui kartu tani di Kecamatan Talun Kabuapten Blitar." *AgriMu* 3.2 (2023).
- Kusmiati, A., & Kumalasari, D. T. (2023). Efektivitas Penyaluran pupuk bersubsidi dan hubungannya dengan pendapatan tembakau Voor Oots Kasturi di Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalista Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(2), 1411- 1428.
- MUTIA, Agustina; ORINALDI, Muhammad; HASAN, M. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2023, 2.3: 59-71.
- MALEAKHI, Joy Efektivitas program pupuk bersubsidi di Desa Panggungasri. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2024, 6.4: 377-384.

- NORMILA, N., Marhdalena, A., & Anwar, H. (2022). Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi kelompok tani di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *PubliKA Jurnal Ilmu Administrasi Negara (e-Journal)*, 11(4).
- Primada, B. S., & Zaki, I. (2015). Tinjauan mekanisme kontrak pengelolaan lahan pertanian berbasis adat istiadat dalam kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(11).
- RIGI, Nini; RAESSI, Syahyana; AZHARI, Rafnel. Analisis efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA)*, 2019, 1.3.
- Isbah, Ufira dan Rita Y I. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 8(19): 45-54.
- Sakiah, Nurul., Jumiati dan Akbar. 2022. Pengaruh Kelangkaan Pupuk Bersubsidi terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Mattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9(3): 877-895.
- SYAHPUTRI, Addini Zahra, et al. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2023, 2.1: 160-166.
- Savitri, Dea, and Febri Yuliani. "Efektivitas Program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Lima Puluh Kota." *Journal of Education Transportation and Business* 1.2 (2024): 39-54.
- YIGIBALOM, Yosia; LUMINTANG, Juliana; PAAT, Cornelius J. Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 2020.
- Prasetyo, A. (2018). *Analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk dan pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah (studi kasus: desa melati ii, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Pratiwi, F. A. (2019). *Persepsi Petani Terhadap Teknologi Biogas dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*. Skripsi Universitas Medan Area
- Mislin, 2006. *Analisis Jaringan Komunikasi pada kelompok Swadya Masyarakat. Kasus KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. [tesis ], Bogor, Program Pascaarjana, Institut Pertanian Bogor
- Walfadilah, Walfadilah. *Respon petani terhadap sistem perbany'akan kakao (Theobroma cacao) di Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar* Diss. Universitas Sulawesi Barat, 2022.
- Addhitama, FA. 2012. *Pengaruh Konversi Lahan Pertanian terhadap Produksi Padi di Kabupaten Asahan. Medan*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Antara New 2024. Pupuk Indonesia Petani Sumut Dapat 478.298 Ton Alokasi Pupuk Subsidi. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/4115598/pupuk-indonesia-petani-sumut-dapat-478298-ton-alokasi-pupuk-subsidi>
- Republik 2022 Kementan: Penyaluran Pupuk Subsidi 2021 Sebanyak 7,76 Ton. Diakses dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r6ptr1383/kementan-penyalaran-pupuk-subsidi-2021-sebanyak-776-juta-ton>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial  
UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani  
UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.